

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Institusi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik, yang merupakan fondasi bagi generasi penerus bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022. Kurikulum ini berfokus pada pengembangan kompetensi, pembentukan karakter, serta penanaman nilai-nilai yang sejalan dengan Pancasila. Pancasila dirancang untuk menghasilkan generasi muda yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kebhinekaan global, semangat gotong royong, kemandirian, penalaran kritis, dan kreativitas. Upaya ini sangat relevan dengan urgensi pembentukan karakter peserta didik yang tidak hanya unggul dalam bidang akademis, tetapi juga teguh dalam menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan.

Pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Pancasila adalah *Project Based Learning* (PjBL). Model ini membantu peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran baik mengeksplorasi, merancang, dan menghasilkan suatu produk melalui proyek nyata yang ada dalam kehidupan mereka. Dengan model PjBL dalam membuat alat permainan tradisional yaitu Balogo. Sebuah permainan khas Kalimantan Selatan dapat menginovasi yang menarik dan bermakna

untuk peserta didik. Permainan ini tidak hanya mengandung nilai-nilai kerja sama, adil, dan kejujuran, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara emosional dan sosial dalam proses pembelajaran.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila memegang peranan krusial dalam membentuk karakter serta menguatkan identitas keberagaman budaya peserta didik. Subjek ini berpotensi besar sebagai medium untuk mengajarkan dan memperdalam pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila. Pancasila, melalui pendekatan yang kreatif dan menarik, dapat menjadi sarana ekspresi yang kuat untuk menyampaikan esensi nilai-nilai tersebut kepada siswa. Melalui Pendidikan Pancasila, peserta didik secara tidak langsung menginternalisasi nilai-nilai moral, sosial, dan budaya lewat interpretasi serta ekspresi kreatif. Selain itu, pembelajaran ini juga membekali siswa dengan kemampuan mengembangkan kreativitas, apresiasi, dan pemahaman yang lebih luas terhadap budaya lokal maupun global. Dengan menerapkan PjBL, pendidik dapat melibatkan peserta didik dalam proyek-proyek kolaboratif yang mendorong diskusi, eksperimen, dan refleksi mendalam mengenai pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila. Seperti dalam firman Allah Swt. QS. Al-Hujurat: 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Dari ayat Al-Qur'an tersebut, kita dapat memahami bahwa seluruh umat manusia diciptakan dengan derajat kemanusiaan yang setara, tanpa

ada perbedaan antarsuku. Kita dijadikan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal dan saling membantu, bukan untuk saling mengolok-olok atau memusuhi. Nilai-nilai ini menjadi landasan penting yang dapat kita pelajari dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Pada observasi awal di tempat penelitian tersebut, peserta didik belum mengenal suatu karya seni tradisional atau belum mengerti bagaimana cara membuat suatu karya seni tradisional yang ada di Indonesia. Berdasarkan di atas penulis ingin mengkaji bagaimana pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai dalam profil pelajar pancasila melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di MI karena itu penulis melakukan penelitian ini dengan judul **“Efektivitas PjBL Berbasis Permainan Balogo dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pancasila di MIN Kota Banjarbaru”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar Pancasila dengan permainan balogo sebelum dan sesudah menggunakan PjBL di MIN Kota Banjarbaru?
2. Apakah PjBL efektif berbasis permainan balogo dalam meningkatkan hasil belajar pancasila di MIN Kota Banjarbaru?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil Pancasila dengan permainan balogo sebelum dan sesudah menggunakan PjBL di MIN Kota Banjarbaru
2. Untuk mengetahui efektivitas berbasis permainan balogo dalam meningkatkan hasil belajar pancasila di MIN Kota Banjarbaru

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman teoritis yang komprehensif mengenai *Project Based Learning* (PjBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pemahaman ini krusial untuk mengkaji bagaimana implementasi PjBL di Madrasah Ibtidaiyah. Secara lebih spesifik, studi ini juga berupaya memperluas cakupan penelitian tentang hubungan antara keaktifan dalam proses belajar mengajar dengan capaian hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah.

2. Secara Praktiks

a. Bagi Peserta Didik

Bisa mengetahui kemampuan dan kreativitas peserta didik dikelas dalam berbasis permainan balogo hasil belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila.

b. Bagi Pendidik

Diharapkan bisa dimanfaatkan atau bisa melaksanakan *Project Based Learning* agar keaktifan dan kreativitas peserta didik dapat bertambah dan hasil yang didapat peserta didik agar lebih maksimal.

E. Definisi Operasional

Untuk mencegah kesalahpahaman, maka penulis menyampaikan interpretasi tentang judul di atas sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas merujuk pada pengaruh atau hasil yang muncul dari suatu tindakan atau usaha, yang menandakan tingkat keberhasilan yang dicapai. Konsep ini juga mencakup daya guna atau kesesuaian antara pelaksanaan tugas oleh seseorang dengan tujuan yang ingin dicapai. Efektivitas menggambarkan sejauh mana rencana yang telah ditetapkan dapat terealisasi. Semakin banyak tujuan atau rencana yang tercapai, semakin efektif pula suatu kegiatan tersebut. Dengan demikian, efektivitas bisa diartikan sebagai kadar keberhasilan atau tingkat pencapaian suatu usaha sesuai dengan sasaran yang diinginkan.

2. *Project Based Learning* (PjBL)

Model *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang membantu peserta didik untuk aktif belajar secara berkolaborasi untuk memecahkan masalah. Pada proses penyelesaian proyek ini,

peserta didik diberikan waktu sesuai dengan kesepakatan pendidik dan peserta didik. Pembelajaran dilakukan dengan penugasan proyek yang diselesaikan oleh peserta didik, sehingga menghasilkan produk hasil kegiatan belajar tersebut. Produk yang dimaksud bisa berupa benda tiga dimensi, karya tulis, presentasi, film, dan lain-lainnya.

Model pembelajaran berbasis proyek, peserta didik diberikan sebuah masalah untuk diselidiki sehingga dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Pada pembelajaran berbasis proyek menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dalam beraktivitas secara nyata. Dalam penyelesaiannya, peserta didik akan saling bertukar informasi dari pendapat mereka masing-masing sehingga kreativitas peserta didik sangat berfungsi.¹

3. Balogo

Balogo merupakan permainan olahraga yang berasal dari Kalimantan Selatan. Permainan balogo diambil dari kata dasar “logo” dengan tambahan awalan “ba” (Bahasa banjar), yang artinya permainan mempergunakan alat logo. Permainan balogo dilakukan oleh anak-anak usia sekolah dasar hingga anak-anak remaja.

Balogo merupakan permainan olahraga tradisional yang mengandung nilai-nilai kehidupan yaitu nilai kejujuran, Kerjasama atau

¹ Raudya Tuzzahra dkk, *Model Project Based Learning dan Penerapannya*, (Bengkulu: Unit Penerbitan dan Publikasi FKIP Univ. Bengkulu) 2019, 1.

gotong royong, daya saing, kreativitas dan seni, nilai sosial dan nilai ekonomi yang tampak pada peralatan permainan, tata cara bermain, dan interaksi antar kelompok yang memainkannya. Permainan balogo mencerminkan keterampilan dari pemasangan logo yang memerlukan keahlian khusus, usaha para pemain untuk merobohkan logo lawan, dan mencerminkan sifat menerima kekalahan dengan perasaan rela.²

4. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Sebagai salah satu mata pelajaran dalam Kurikulum Merdeka, Pendidikan Pancasila adalah fondasi esensial bagi setiap warga negara. Ia menjadi pedoman utama dalam kehidupan bermasyarakat agar selalu selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam proses pembelajarannya, Pendidikan Pancasila menuntut pendekatan yang konkret. Ini berarti pendidik harus memberikan contoh nyata yang relevan dan bisa langsung diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang sistematis dan logis ini bertujuan untuk menyampaikan informasi melalui kejadian dan fakta yang ada di lingkungan sekitar peserta didik.

Materi penelitian yang diajarkan kepada peserta didik berfokus pada penghormatan terhadap keragaman di Indonesia, khususnya melalui kearifan lokal dengan praktik pembuatan permainan tradisional balogo. Dengan mempelajari materi ini dan secara langsung membuat alat

² Sri Normuliati, "Permainan Tradisional Balogo Pada Masyarakat Kalimantan Selatan Dalam Karya Sastra", *Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya*, vol 11, (2023), 36-37.

permainan balogo, peserta didik dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila. Salah satu nilai penting yang ditekankan adalah kemampuan untuk berteman tanpa memandang suku bangsa dan menghormati setiap budaya yang ada di Indonesia.

F. Penelitian Terdahulu

1. Menurut Meliyana Aini dkk, dalam “Efektivitas Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Berbasis Stem Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa”. Model PjBL berbasis pendekatan STEM bertujuan untuk meningkatkan tuntutan berpikir kritis peserta didik. Dalam keterampilan berpikir kritis membantu peserta didik dalam mengikuti tuntutan yang harus dicapai untuk mampu bersaing secara global. Dengan keterampilan berpikir kritis peserta didik dapat diukur menggunakan 6 indikator yaitu, 1) memfokuskan dan mengalisis pertanyaan, 2) mengobservasi dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi, 3) mengatur strategi dan taktik hasil edukasi, 4) membuat dan menentukan hasil pertimbangan, 5) mengidentifikasi asumsi, 6) menentukan suatu tindakan. Hasil penelitian dari 6 indikator tersebut memperoleh keterampilan berpikir kritis dihasilkan dengan rata-rata 96.1% dikategorikan sangat baik.³

³ Meliyana Aini dkk, “Efektivitas Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Berbasis STEM Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa”, *Jurnal Kiprah Pendidikan*, vol 1 no 4, (2022),

2. Berdasarkan analisis Isrohani Hamidah dan Sinta Yulia Citra, dalam “Efektivitas Model Pembelajaran Based Learning (PjBL) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap minat dan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 4. Penerapan model PjBL dapat meningkatkan ketertarikan akan belajar secara aktif dan mandiri. Selain itu peserta didik dapat mengasah keterampilan dengan membuat suatu produk hasil dari kegiatan proyek. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik, dengan menggunakan PjBL semangat belajar peserta didik meningkatkan dibandingkan sebelum menggunakan PjBL.⁴
3. Menurut Sulastridkk. dalam artikel mereka "Penguatan Pendidik Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila bagi Guru di Sekolah Dasar", penguatan pendidikan karakter melalui Proyek Profil Pelajar Pancasila adalah inisiatif pengabdian masyarakat yang bertujuan membekali para pendidik di sekolah dasar. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, dengan mengimplementasikan pendidikan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar. Pendidik sendiri merupakan figur sentral dan panutan bagi peserta didik. Sebagai garda terdepan dalam

⁴ Isrohani Hamidah dan Sinta Yulia citra, “Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Minat dan hasil Belajar Siswa”, Jurnal *Pendidikan Biologi dan Sains*, vol 4 no 2, (2021)

penanaman nilai-nilai karakter, seorang pendidik harus memiliki nilai-nilai karakter yang mumpuni. Sebab, cara pandang, arah berpikir, bertindak, bersikap, dan berperilaku seorang siswa dapat tercermin dari karakter yang mereka tampilkan saat berproses mencari jati diri. Pendidikan karakter ini merupakan upaya sadar dan terstruktur yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk membantu individu memahami, peduli, dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku. Kegiatan ini tidak hanya memberikan ilmu dan pengalaman baru bagi pendidik di sekolah dasar, tetapi juga membantu mereka mengatasi permasalahan terkait pendidikan karakter yang kerap terjadi di lapangan.⁵

G. Sistematika Penulisan

Agar penyusunan pembahasan penelitian ini terorganisir dengan baik dan mempermudah pengelolaan serta penyajian data, sistematika penulisan akan dibagi menjadi lima bab. Bab I Pendahuluan akan mencakup latar belakang masalah, definisi operasional, fokus dan signifikansi penelitian, tinjauan terhadap penelitian sebelumnya, serta sistematika penulisan. Selanjutnya, Bab II Landasan Teori akan membahas efektivitas PjBL berbasis permainan balogo hasil belajar Pancasila di kelas 5 MIN Kota Banjarbaru, beserta faktor-faktor yang memengaruhinya. Sementara itu, Bab III Metode Penelitian akan merinci jenis dan pendekatan, lokasi, subjek dan objek, data

⁵ Sulastri,dkk, "Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar", *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, vol 7 no 3 (2022).

dan sumber data, teknik pengumpulan, pengolahan, dan analisis data, serta instrumen penelitian yang digunakan. Kemudian, Bab IV Laporan Hasil Penelitian akan menyajikan gambaran umum MIN Kota Banjarbaru serta hasil penyajian dan analisis data. Terakhir, Bab V Penutup akan berisi kesimpulan dan saran berdasarkan temuan penelitian.